



Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

Anjelita Pajiri^{1*}, Radia Hafid², Ardiansyah³, Roy Hasiru⁴, Fatmawaty Damiti⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: anjelitapajiri1@gmail.com*

Abstract: This research aims to investigate whether production costs and selling price influence the income of corn farmers in Ilomata Village, Atinggola Sub-District, Gorontalo Utara Regency. Employing using a liner regression. The findings indicate a positive in Ilomata Village, Atingggola Sub-disctrict, Gorontalo Utara Regerency. The findings further confirm that production sots and selling price exert a statistically significant influence on the income of these corn farmers in Ilomata Village, Atinggola Sub-district, Gorontalo Utara Regerency. Additionally, these findings demonstrate the value of coefficient of correlation (*R*) which further confirms that contribution of variable of production costs and selling price, simultaneously, elucidate corn farmers' income 0.415 or 41.5%

Keywords: Production Costs, Selling Price, Income.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di desa ilomata kecamatan atinggola kabupaten gorontalo utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R*) menunjukkan bahwa kontribusi variabel biaya produksi dan harga jual bersama-sama mampu menjelaskan pendapatan petani sebesar 0,415 atau 41,5%.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan.

1. LATAR BELAKANG

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan adalah indikator penting dalam menilai kesejahteraan individu atau komunitas, sehingga kenaikan pendapatan menandakan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan adalah faktor utama dalam kegiatan pertanian. Tingkat penghasilan petani menentukan kemampuan mereka dalam mengelola usaha mereka. Tingkat penghasilan jagung petani dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga mereka. Kegiatan yang memerlukan modal atau aset, memiliki produktivitas tenaga kerja yang tinggi, dan pada akhirnya dapat menghasilkan penghasilan atau pendapatan yang lebih tinggi (Ramadhan et al., 2023). Dalam aktivitas pertanian, sasaran utama para petani adalah untuk menciptakan pendapatan yang terdiri dari laba dan modal guna menjaga kelangsungan usaha mereka. Pendapatan petani berasal dari hasil pertanian yang

dikurangi dengan semua pengeluaran terkait dengan pengelolaan produktivitas mereka. Pendapatan secara umum merujuk pada hasil produksi yang dapat digunakan kembali dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya yaitu biaya produksi dan harga jual.

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh pemilik produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya petani dalam menjual produksi harus mencapai laba uang yang diinginkan, kerena laba adalah hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan kadang tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena hasil penjualan masih harus dibagi biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti pupuk, bibit tanaman, dan transportasi. Jika hasil penjualan lebih kecil dibanding dengan biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, hasil penjualan atau omset penjualan harus dapat mencukupi atau lebih besar dari biaya – biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Biaya produksi jagung dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor utama seperti teknik budidaya yang digunakan, skala produksi, dan lokasi geografis. Biaya produksi juga dapat dipengaruhi oleh pemilihan bibit yang digunakan petani. Bibit unggul sering kali lebih mahal tetapi dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam kondisi pertumbuhan tertentu, seperti toleransi terhadap penyakit atau kondisi cuaca ekstrem. Selain itu, biaya untuk pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit juga menjadi faktor utama. Penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dapat meningkatkan hasil panen namun juga menambah biaya produksi secara signifikan.

Harga jual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Menurut Supriyono (2018:211) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Selain itu harga jual ialah hasil dari penjualan harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi dan biaya penjualan serta keuntungan yang diinginkan. Harga jual sangat penting bagi penjual, hal ini akan menentukan keuntungan atau keuntungan pendapatan yang akan diterima penjual. Jika penjual menentukan harga jual yang tinggi, maka pembeli/konsumen berpindah ke penjual lain yang menawarkan harga yang lebih rendah. Hal ini akan menyebabkan penjual kehilangan konsumen dan mendapatkan keuntungan yang

diharapkan. Sebaliknya jika penjual menentukan harga jual yang rendah hal ini dapat menyebabkan kerugian karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak dapat ditutupi dengan maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu biaya produksi dan harga jual, terhadap satu variabel terikat, yakni pendapatan petani jagung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengolah data secara numerik dan melakukan pengujian hipotesis secara statistik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu desa penghasil utama jagung di wilayah tersebut, serta terdapat potensi variasi biaya produksi dan harga jual yang dialami oleh petani. Penelitian dirancang untuk dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Juni hingga Agustus 2025, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data lapangan, dan analisis hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung aktif di Desa Ilomata. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar dan karakteristik petani relatif homogen, penarikan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti petani yang telah menanam jagung minimal dua musim tanam berturut-turut dan memiliki lahan pertanian sendiri. Berdasarkan kriteria tersebut, ditentukan 39 orang petani sebagai responden yang dianggap representatif untuk memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara variabel yang diteliti.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Biaya produksi sebagai variabel bebas pertama mencakup seluruh komponen pengeluaran petani, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, dan sewa atau pengolahan lahan. Variabel bebas kedua adalah harga jual, yang merujuk pada harga per kilogram jagung kering yang diterima petani saat panen. Sementara itu, variabel terikat adalah pendapatan petani, yang dihitung dari selisih antara total penerimaan hasil panen dengan total biaya produksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, kuesioner disebarluaskan kepada seluruh responden untuk memperoleh data kuantitatif mengenai biaya produksi, harga jual, dan pendapatan. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada

beberapa petani dan tokoh masyarakat untuk memperdalam pemahaman tentang pola produksi jagung serta kendala yang mereka hadapi dalam menentukan harga jual. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekunder seperti laporan panen, luas lahan, dan data produksi dari kantor desa atau penyuluh pertanian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tahapan yang sistematis. Data awal yang diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani, digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi ini memungkinkan peneliti untuk menguji kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat secara simultan maupun parsial. Pengujian dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh secara individu dan uji F untuk melihat pengaruh secara bersama-sama. Di samping itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variansi pendapatan petani yang dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan harga jual.

Sebelum model regresi diterapkan, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Instrumen kuesioner yang digunakan juga diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan benar-benar mengukur apa yang dimaksud dan memberikan hasil yang konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 1 berikut:

Table 1. Hasil uji validitas instrumen

No	Hasil Uji Validitas			r-tabel	Keterangan
	X1	X2	Y		
1	0.583	0.801	0.612	0,412	Valid
2	0.635	0.618	0.620		Valid
3	0.706	0.649	0.613		Valid
4	0.742	0.739	0.626		Valid
5	0.736	0.619	0.633		Valid
6	0.579	0.576	0.668		Valid
7	0.735	0.640	0.604		Valid
8	0.683	0.762	0.748		Valid
9	0.719	0.700	0.565		Valid
10	0.635	0.599	0.593		Valid
11	0.686	0.622	0.569		Valid
12	0.663	0.590	0.700		Valid
13	0.719	0.626	0.706		Valid
14	0.673	0.615	0.641		Valid
15	0.619	0.669	0.636		Valid
16	0.589	0.836	0.657		Valid
17	0.610	0.639	0.571		Valid
18	0.713	0.587	0.586		Valid
19	0.750	0.672	0.586		Valid
20	0.644	0.601	0.754		Valid

Sumber:Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Table 2. hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Biaya Produksi	0,927	0,6	Reliable
Harga Jual	0,923		
Pendapatan Petani	0,914		

Sumber:Data Primer yang Diolah,2025.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti

menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, pendapatan petani merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependental

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorof-Smirnov	0.635
Test Statistic	0.814
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber:Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan table 3 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi pendapatan petani Asymp. Sig.(2-tailed) 0.814 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan pendapatan petani yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitianini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Antaravariabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya $< 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .Hasil uji multikolinearitas terkait dengan struktur regresi model dependen variabel pendapatan petani disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

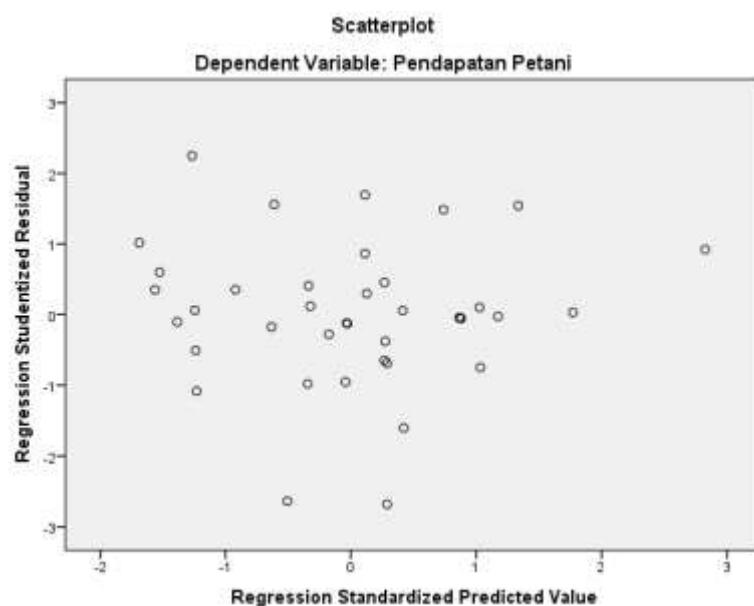
Model	Coefficients		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF		
1 (Constant)				
Biaya Produksi	.610	1.640		
Harga Jual	.610	1.640		
a. Dependent Variable: Pendapatan Petani				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari angka 10 atau *tolerance value* lebih besar dari 0.1 yang di persyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama lain. Gangguan (disturbance) U_i akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Adapun hasil uji heteroskedastistas dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 1. Hasil Heteroskedastisitas

Uji Regresi Secara Persial

Hasil pengujian besarnya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada tabel di bawah ini. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel biaya produksi terhadap pendapatan petani, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel biaya produksi terhadap pendapatan petani.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Biaya Produksi

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.433	15.646		.411	.683
Biaya Produksi	.445	.196	.371	2.275	.029
Harga Jual	.467	.222	.343	2.103	.043

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Berdasarkan output komputer pada tabel 5 mengenai koefisien regresi, menunjukkan persamaan model $Y = 6,433 + 0,445$, setiap peningkatan dalam variabel biaya produksi diprediksikan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,445 dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai biaya produksi semakin meningkat atau semakin baik, maka pendapatan petani akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk biaya produksi terhadap pendapatan petani juga signifikan dengan hasil uji t hitung sebesar 2,275 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 36) sebesar 1,688. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani adalah positif dan signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Harga Jual

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.433	15.646		.411	.683
Biaya Produksi	.445	.196	.371	2.275	.029
Harga Jual	.467	.222	.343	2.103	.043

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan output komputer pada tabel 6 mengenai koefisien regresi, menunjukkan persamaan model $Y = 6,433 + 0,467$, setiap peningkatan dalam variabel harga jual diprediksikan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,467 dan koefisien regresi ini

bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai harga jual semakin meningkat atau semakin baik, maka pendapatan petani akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk harga jual terhadap pendapatan petani juga signifikan dengan hasil uji t hitung sebesar 2,103 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 36) sebesar 1.688. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani adalah positif dan signifikan.

Uji Regresi Simultan

Hasil pengujian besarnya pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani secara simultan digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	345.974	2	172.987	12.769	.000 ^b
Residual	487.719	36	13.548		
Total	833.692	38			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa model hubungan uji simultan untuk biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menunjukkan $\hat{Y} = 6.433 + 0,445 + 0.467$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani memiliki nilai yang positif dan akan mengalami perubahan untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel biaya produksi dan harga jual. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai yang signifikan dengan hasil uji f sebesar 12,769 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 36) sebesar 2,870. Dengan hasil output komputer Sig 0,000 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi R^2 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.382	3.681

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil analisis pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa kontribusi variabel biaya produksi dan harga jual bersama-sama mampu menjelaskan pendapatan petani sebesar 0,415 atau 41,5% dan sisanya sebesar 58,5% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hartono (2021) mengemukakan bahwa alokasi input produksi yang optimal, meskipun membutuhkan biaya yang lebih besar, mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara signifikan, pengeluaran biaya produksi yang lebih tinggi tampaknya digunakan secara efisien oleh petani untuk meningkatkan volume maupun kualitas produksi jagung, sehingga memberikan keuntungan ekonomis yang lebih besar.

Peningkatan biaya produksi juga harus diorientasikan pada penggunaan input-input berkualitas tinggi yang mampu meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani, pengelolaan biaya produksi secara efektif, dengan memperhatikan kualitas input dan teknik budidaya modern, merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Karena jika petani mengeluarkan biaya lebih untuk benih, pupuk berkualitas dan pestisida yang tepat maka hasil panen jagung cenderung lebih tinggi. Dan lebih berkualitas yang berdampak pada pendapatan yang lebih besar. Sehingga meskipun biaya naik pendapatan juga meningkat. Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dinyatakan diterima.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Fitriani dan Sulastri (2021) mengemukakan bahwa pendapatan petani sangat bergantung pada fluktuasi harga hasil pertanian di pasar. Ketika harga komoditas meningkat, pendapatan petani pun akan bertambah, karena nilai jual produk yang dihasilkan menjadi lebih tinggi dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan, ketidakstabilan harga dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan petani, sehingga harga jual yang stabil dan cenderung meningkat menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, harga jual yang tinggi juga mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dengan insentif harga yang lebih baik, petani termotivasi untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Petani mungkin lebih cenderung untuk berinvestasi dalam teknologi pertanian modern, seperti irigasi otomatis atau penggunaan benih unggul yang dapat meningkatkan hasil panen. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya meningkatkan volume produksi tetapi juga kualitas produk yang dapat meningkatkan harga jual yang lebih tinggi di pasar. Harga jual yang tinggi juga dapat mendorong petani untuk memperluas usaha mereka. Dengan pendapatan yang lebih besar, petani memiliki modal yang cukup untuk menyewa atau membeli lahan tambahan serta untuk menginvestasikan lebih banyak dalam input pertanian seperti pupuk dan pestisida. Ekspansi usaha ini memungkinkan petani untuk memproduksi dalam skala yang lebih besar yang dapat mengarah pada efisiensi ekonomi dan peningkatan pendapatan total. Dengan demikian, harga jual yang tinggi memberikan kesempatan bagi petani untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dinyatakan diterima.

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Biaya produksi dan harga jual adalah dua faktor kunci yang secara langsung mempengaruhi pendapatan petani. Ketika petani menginvestasikan lebih banyak dalam biaya produksi, seperti membeli benih berkualitas, pupuk, pestisida, dan teknologi pertanian membuat petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Peningkatan produktivitas ini memungkinkan petani untuk menghasilkan lebih banyak produk dengan

kualitas yang lebih baik yang pada gilirannya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investasi dalam biaya produksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan petani karena hasil panen yang lebih baik dan lebih banyak dapat meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan.

Harga jual yang tinggi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Ketika produk pertanian dijual dengan harga yang lebih tinggi, petani menerima penghasilan yang lebih besar per unit produk yang dijual. Ini sangat penting terutama bagi petani kecil yang bergantung pada hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan harga jual yang tinggi, petani dapat menikmati pendapatan yang lebih besar yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi kembali dalam usaha tani, menabung, dan memperbaiki kualitas hidup. Oleh karena itu, harga jual yang tinggi memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial petani.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dinyatakan diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara pada arah yang sama adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari variabel biaya produksi dan harga jual, maka akan semakin meningkat pula terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara pada arah yang sama, jika terjadi perubahan pada biaya produksi dan harga jual maka akan terjadi perubahan pada terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara pada arah yang sama pada arah yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Almatari, R. N. D. R. R. (2023). Pengaruh biaya produksi dan harga jual bawang merah terhadap pendapatan petani pada poktan sumber rejeki di desa rejoso kabupaten nganjuk. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntasi*, 1, 242–250.
- Eka Dian, P., Ilvi Nur, W., Rofiatul Adwiyah, M., M. Maulana, N., & M. Aldi Al, F. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Melalui Volume Penjualan Di UD.Gajah Tempur. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5).
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Fredicia, L., Goh, T. S., Manday, C. C. R., & Syawaluddin. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Tunjangan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 105–126.
- Ghozali Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). *Universitas Diponegoro*, 490.
- Hamjana, H., Cahyono, A., & Rahmi, A. (2021). Dampak Program Kemitraan terhadap Kelayakan Usahatani dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Sumberpucung, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v5n1.2021.p79-90>
- Handoko, & Narundana, V. T. (2023). *Jurnal Ekonomika*45. *Jurnal Ekonomika* 45, 10(2).
- Hermawan Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. 32.
- Lystia, C., Winasis, R., Widianti, H. S., & Hadibrata, B. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian: Harga, Promosi Dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Umum Manajemen Terapan*, 3(4), 392–403. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>
- Pangidoan, N., & Andriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2), 18. <https://doi.org/10.29103/jepu.v4i2.5741>
- Putri, W. R., Firman, & Semuan, S. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6538>
- Sahla, A. (2020). Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di Ukm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu Evaluation Of The Calculation Of Cost Of Production in UMKM Nur Inaton (Vernished Nuts) Kotamobagu. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 1053–1060.
- Wa Ode Titin Hartini, Hapsawati Taan, & Djoko Lesmana Radji. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3322–3335. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.2213>